

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan pada bab IV dan temuan selama pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Kesimpulan-kesimpulan tersebut adalah:

1. Berdasarkan penelitian, dari 37 siswa kelas VII-3 diperoleh bahwa 6 siswa memiliki gaya belajar *Converger*, 14 siswa memiliki gaya belajar *Diverger*, 14 siswa memiliki gaya belajar *Accommodator*, dan 3 siswa memiliki gaya belajar *Assimilator*. Persentase keberadaan gaya belajar *Converger*, *Diverger*, *Accommodator*, dan *Assimilator* berturut-turut adalah 16,21%, 37,83%, 37,83%, dan 8,11%. Dalam hal ini siswa dengan gaya belajar *diverger* dan *Accommodator* lebih banyak jumlahnya daripada siswa dengan gaya belajar yang lain.
2. Untuk kemampaun pemecahan masalah diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.
 - a. Berdasarkan penelitian, dari 37 siswa kelas VII-3 diperoleh tingkat kemampuan pemecahan masalah jumlah siswa yang memperoleh interval $80 \leq SK \leq 100$ atau kategori pemecahan masalah tinggi sebanyak 5 orang atau sebesar 13,51%, yang memperoleh interval $65 \leq SK < 80$ kategori pemecahan masalah sedang sebanyak 12 orang atau sebesar 32,43% dan

yang memperoleh interval nilai $0 \leq SK < 65$ atau kategori pemecahan masalah rendah sebanyak 20 orang atau sebesar 54,06%.

- b. Untuk siswa dengan gaya belajar *Converger* dapat memahami masalah dengan cara menuliskan diketahui dan ditanya serta dapat menjelaskan masalah dengan kalimat sendiri. Siswa *Converger* membuat rencana dengan cara menyederhanakan masalah, mengurutkan masalah, melaksanakan strategi selama proses dan perhitungan berlangsung dan dapat mengartikan masalah dalam bentuk kalimat matematika. Siswa *Converger* mampu melaksanakan tahap memeriksa kembali dengan mengecek semua informasi dan penghitungan yang terlibat, mempertimbangkan solusi yang diperoleh logis, membaca pertanyaan kembali, dan bertanya kepada diri sendiri bahwa pertanyaan sudah terjawab. Siswa *Converger* juga mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menyelesaikan masalah yang diberikan dan dapat menggunakan rumus yang tersirat dalam soal.
- c. Untuk siswa dengan gaya belajar *Diverger* dapat memahami masalah dengan cara mengetahui apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal dan menjelaskan masalah dengan kalimat sendiri hal ini didukung oleh pengalaman nyata digunakan sebagai modal untuk menyelesaikan masalah. Membuat rencana dengan cara menyederhanakan masalah, membuat simulasi, mengurutkan informasi dalam soal dan mengerjakan soal dengan cara mengamati soal lalu dapat menentukan rencana yang tepat dalam menyelesaikan masalah. Siswa dengan gaya belajar *Diverger* melaksanakan rencana dengan cara mengartikan masalah dalam kalimat

matematika dan melakukan proses perhitungan dengan, ini didapatkan pada saat siswa dengan gaya belajar *Diverger* berusaha memecahkan masalah walaupun yang dikerjakannya salah atau benar. Siswa *Diverger* mampu melaksanakan tahap memeriksa kembali dengan mempertimbangkan solusi yang diperoleh logis dan membaca pertanyaan kembali karena siswa dengan gaya belajar *Diverger* mampu menghubungkan informasi yang adalah dalam sehingga memudahkan dalam memeriksa kembali.

- d. Untuk siswa dengan gaya belajar *Accommodator* dapat memahami masalah dengan cara mengetahui apa yang diketahui dan ditanyakan dan menjelaskan dengan kalimat sendiri. Dalam memahami masalah siswa *Accommodator* menggunakan pengalaman yang sedang berlangsung dan berusaha melibatkan dirinya dalam mengambil keputusan. Dalam membuat rencana siswa dengan gaya belajar *Accommodator* dengan cara menyederhanakan masalah, membuat simulasi dan mengurutkan informasi dan melaksanakan rencana dengan cara melakukan proses perhitungan namun belum benar. Hal ini diakibatkan karna siswa *Accommodator* kurang sabar dalam melakukan tindakan tanpa mempertimbangkan logika dalam pengambilan keputusan. Siswa *Accommodator* lebih cenderung bertindak berdasarkan intuisi/dorongan hati. Siswa *Accommodator* mampu melaksanakan tahap memeriksa kembali dengan mengecek semua informasi dan penghitungan yang terlibat dengan cara meminta bantuan kepada orang lain daripada kemampuannya sendiri.
- e. Siswa dengan gaya belajar *Assimilator* memahami masalah dengan menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal serta dapat

menjelaskan dengan bahasa sendiri. Hal ini diakibatkan siswa mengolah informasi serta menempatkannya kedalam informasi yang pasti dan logis. Membuat rencana dengan cara menyederhanakan masalah dan melaksanakan strategi selama proses penyelesaian dengan benar dan tepat karena siswa *Assimilator* selalu merencanakan penyelesaian dengan cara objektif, sistematis dan analitis. Dalam melaksanakan rencana siswa dengan gaya belajar *Assimilator* dengan cara memahami terlebih dahulu rencana yang telah disusun sebelum melaksanakan tindakan lebih lanjut dan memikirkan berbagai hal yang ada dalam soal secara mandalam. Mampu melaksanakan tahap memeriksa kembali dengan mengecek semua informasi dan penghitungan yang terlibat, mempertimbangkan solusi yang diperoleh logis, membaca pertanyaan kembali, dan bertanya kepada diri sendiri bahwa pertanyaan sudah terjawab.

3. Untuk kemampuan penalaran matematis diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.
 - a. Berdasarkan penelitian, dari 37 siswa kelas VII-3 diperoleh tingkat penalaran matematis siswa yang memperoleh interval $80 \leq SK \leq 100$ atau kategori Penalaran matematis tinggi sebanyak 6 orang atau sebesar 16,2%, yang memperoleh interval $65 \leq SK < 80$ kategori penalaran matematis sedang sebanyak 12 orang atau sebesar 32,43% dan yang memperoleh interval nilai $0 \leq SK < 65$ atau kategori penalaran matematis rendah sebanyak 19 orang atau sebesar 51,35%.
 - b. Untuk kemampuan penalaran matematis dengan siswa gaya belajar *Converger* melakukan manipulasi matematika dengan cara menuliskan

diketahui dan ditanya, dapat menyusun dan memberikan alasan terhadap kebenaran solusi dengan cara menentukan konsep yang digunakan dan melakukan perhitungan namun tidak dapat memberikan alasan terhadap jawaban yang diperoleh. Siswa dengan gaya belajar *Converger* tidak memeriksa kebenaran suatu argument yang didapatkan karena sudah yakin jawabannya benar karena siswa *Converger* telah mempertimbangkan jawabnya dengan tepat dan tidak dapat menarik kesimpulan karena pada pemahaman masalah masih kurang mengerti dan tidak memeriksa kembali jawaban yang didapatkan.

c. Untuk kemampuan penalaran matematis dengan siswa gaya belajar *Diverger* melakukan manipulasi matematika dengan cara memahami masalah dan dapat menjelaskan masalah dengan bahasa sendiri, dapat menentukan konsep yang digunakan dalam menyelesaikan masalah dan dapat memberikan alasan terhadap solusi yang didapatkan karena didukung oleh pengalaman nyata siswa. Siswa dengan gaya belajar *Diverger* tidak memeriksa kebenaran dari solusi yang didapatkan karena sudah yakin jawabannya benar, dapat menarik kesimpulan dari proses penyelesaian yang dilakukan karena siswa mengalami suatu pengalaman dalam memecahkan masalah dan didukung oleh imajinatifnya dan senang mengumpulkan informasi yang saling berhubungan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

d. Untuk siswa dengan gaya belajar *Accommodator* melakukan manipulasi matematika dengan cara menuliskan diketahui dan ditanya serta dapat menjelaskan masalah yang diberikan dengan kalimat sendiri. Hal ini

didapatkan dengan bantuan orang lain dan tidak percaya pada kemampuan sendiri. Siswa *Accommodator* menyusun strategi dengan cara menentukan konsep yang digunakan, melakukan perhitungan dengan benar dan tepat serta dapat memberikan alasan yang tepat terhadap solusi yang didapatkan dengan bantuan orang lain. Siswa *Accommodator* tidak memeriksa kebenaran suatu argument karena sudah yakin jawabannya benar dan dapat menarik kesimpulan dari proses penyelesaian yang dilakukan karena siswa *Accommodator* menyelesaikan soal dengan terburu, ingin segera bertindak tanpa memikirkan analisa yang logis. Siswa *Accommodator* dalam menarik kesimpulan menggunakan intuisi/ dorongan hati daripada analisa yang logis.

- e. Untuk siswa dengan gaya belajar *Assimilator* melakukan manipulasi matematika dengan cara menuliskan diketahui dan ditanya serta dapat menjelaskan masalah dengan bahasa sendiri dengan benar dan tepat karena siswa dengan gaya *Assimilator* dapat mengolah informasi serta menempatkan kedalam bentuk yang pasti dan logis dan lebih menyukai ide dan konsep yang abstrak sehingga memudahkan dalam menyelesaikan masalah dan selalu memahami masalah terlebih dahulu sebelum menyelesaikannya. Siswa dengan gaya belajar *Assimilator* dapat menyusun strategi penyelesaian dengan cara menentukan konsep atau rumus yang digunakan, dapat melakukan perhitungan dan dapat memberikan alasan terhadap jawaban yang didapatkan karena didukung cara berpikir yang objektif, analitis dan sistematis. Dalam memeriksa

kebenaran suatu argument penyelesaian siswa memeriksa kembali seluruh perhitungan yang terlibat dan menarik kesimpulan dengan benar.

4. Proporsi waktu terbesar yang digunakan siswa selama kegiatan belajar mengajar adalah mencatat penjelasan guru, mencatat dari buku atau dari teman, menyelesaikan masalah pada LAS, merangkum pekerjaan kelompok, yaitu dengan prosentase 29,6% dari waktu yang tersedia untuk setiap pertemuan. Prosentase waktu siswa membaca buku (buku siswa dan sumber lain) adalah 18,3%. Prosentase waktu aktivitas mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru/teman dengan aktif sebesar 24,4%. Prosentase aktivitas siswa berdiskusi/bertanya antara siswa dan temannya, dan antara siswa dan guru yaitu 27,3%. Prosentase waktu aktivitas melakukan sesuatu yang tidak relevan dengan pembelajaran yaitu 0,4%. Keseluruhan prosentase aktivitas siswa tersebut masih berada pada interval toleransi waktu ideal yang ditetapkan.

5.2 Saran

Penelitian tentang analisis kualitatif kemampuan pemecahan masalah dan penalaran matematis merupakan upaya untuk mendeskripsikan kualitas kemampuan pemecahan masalah dan penalaran matematis siswa dalam pembelajaran yang diterapkan dengan model pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan hasil penelitian ini, pembelajaran matematika dengan model pembelajaran berbasis masalah yang ditinjau dari gaya belajar baik diterapkan pada kegiatan pembelajaran matematika. Untuk itu peneliti menyarankan beberapa hal berikut

1. Diharapkan guru matematika dapat menciptakan suasana pembelajaran berbasis masalah sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan

cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya dalam bahasa dan cara mereka sendiri.

2. Guru matematika perlu mempertimbangkan gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran karena gaya belajar salah satu factor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah dan penalaran matematis
3. Guru hendaknya memberikan kesempatan yang lebih besar kepada siswa untuk menggali kemampuannya sendiri sehingga pada saat diskusi kelompok mempunyai modal untuk berdiskusi sehingga diskusi yang tercipta lebih terarah.
4. Untuk lembaga terkait, perlu diadakan sosialisasi dalam memperkenalkan model pembelajaran berbasis masalah kepada guru dan siswa sehingga kemampuan yang dimiliki siswa terkhusus kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan penalaran matematis siswa meningkat
5. Untuk peneliti lanjutan kiranya penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian lain yang sejenis guna memperoleh hasil yang bermutu.